

Analisis Kesulitan Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Materi Pecahan Kelas V Sekolah Dasar

Rabia,¹ Firman,² Nursyamsi,³

Institut Agama Islam Negeri Palopo

Rabia0098_mhs19@iainpalopo.ac.id

Abstract

The fact that many students, particularly in Class V 071 Paranta, Rongkong District, still struggle to understand fractions because they can't apply mathematical concepts correctly, motivates this research. This research aims to: (1) find out students' difficulties in solving class fraction material questions; (2) find out the factors contributing to students' difficulty in solving class fraction material questions; and (3) find out how to overcome students' difficulties in solving class fraction material questions. This study employs a qualitative research approach. The techniques used in collecting data are observation, interviews, questionnaires, and documentation. We carried out data analysis through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. This research involved 15 fifth-grade students and an educator. The results of this research are the The results of this research reveal the difficulties students face in learning mathematics, particularly with fractions. These difficulties include a lack of understanding of the concept, difficulties in navigating mathematical operations, and a lack These difficulties are caused by both internal and external factors. Internal factors include students' attitudes and interests when learning mathematics, as well as a lack of student motivation to learn. Meanwhile, external factors include the unavailability of media and learning support tools, school infrastructure, and a less supportive family environment. Teachers can use available learning media in the school environment and collaborate with students' parents to overcome difficulties in mathematics learning.

Keywords

Mathematics, Learning Difficulties, Fraction Material

Pendahuluan

Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu kajian yang selalu menarik untuk dikemukakan karena adanya perbedaan karakteristik khususnya antara hakikat anak dan hakikat matematika. Perkembangan mental anak usia SD masi berada kisaran tahap operasional kongkret sehingga tahap berfikirnya masih harus kongkret. Anak SD belum bisa berfikir secara abstrak (Herlina dkk., 2022). Hal tersebut berarti perlu ada jembatan yang dapat menghubungkan keilmuan matematik tetap terjaga dan matematika dapat lebih mudah untuk dipahami. Dalam proses pembelajaran disekolah, matematika merupakan sala satu mata pelajaran yang menjadi sorotan. Hal ini dikarenakan banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika khususnya dalam memecahkan masala matematika. Secara lebih spesifik di peroleh bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masala soal pecahan (Amaliyah & Rahmat, 2021; Herlina dkk., 2022; Munawir & Kaso, 2022).

Peserta didik diharapkan dapat mencapai tujuan dari pembelajaran matematika seperti yang telah tercantum dalam Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006. Selain itu, dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran matematika di sekolah dimaksudkan agar peserta didik tidak hanya terampil

menggunakan matematika, tetapi dapat memberikan bekal kepada peserta didik dengan tekanan penataan nalar dalam penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari ditengah kehidupan masyarakat yang ia tinggali (Fidayanti dkk., 2020; Munawir, 2020; Surya dkk., 2018). Dari beberapa uraian, dapat disimpulkan matematika adalah suatu ilmu pengetahuan eksak yang membahas ide-ide dan konsep-konsep matematika yang dikomunikasikan dalam bentuk lisan dan tulisan yang berkaitan dengan penyelesaian masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran matematika pada umumnya adalah proses pemberian pengalaman belajar yang diberikan untuk peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi matematika yang dipelajari. Secara individu peserta didik diharapkan memiliki potensi yang harus dikembangkan. Pada kegiatan pembelajaran matematika, guru berperan dalam meningkatkan strategi belajar peserta didik. Kemampuan guru merancang strategi pembelajaran matematika sangat dibutuhkan agar proses pembelajaran di kelas menjadi lebih menarik dan menyenangkan tetapi harus diimbangi dengan metode pembelajaran yang bervariasi (Hafizhah dkk., 2022; Munawir & Kaso, 2022).

Hasil wawancara dengan guru (Winda Wulandari) di kelas V SDN 071 Paranta kecamatan rongkong kabupaten Luwu Utara menjelaskan bahwa masih banyak ditemukan kesulitan-kesulitan pada proses belajar mengajar khususnya pada materi pecahan yang berlangsung di sekolah. Kebanyakan peserta didik masih lambat dalam memahami pecahan, padahal guru sudah menjelaskan berulang kali pada peserta didik, bahkan peserta didik cenderung mengeluh dan malas mengerjakan apabila diberikan tes atau soal yang yang diselesaikan. Guru juga mengatakan bahwa masih banyak peserta didik yang keliru mengenai konsep operasi hitung pecahan. Kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik kemungkinan disebabkan karena kurang sempurnanya proses pembelajaran di kelas. Karena proses pembelajaran di kelas tidak selamanya berhasil, terkadang juga mendapat hambatan-hambatan yang mengakibatkan kegagalan belajar. Hal tersebut menjadikan peserta didik kurang memahami karena terbatasnya penjelasan dari guru dan terbatasnya waktu pada proses pembelajaran di kelas

Metode

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode ini digunakan untuk menganalisis suatu data untuk menjelaskan suatu fenomena secara mendalam dan tidak terlalu fokus kepada angka atau nilai (Riyanto & Trenda, 2016). Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan sistem pengumpulan data pada suatu latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang telah terjadi dan penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi (Setiawan, 2018).

Peneliti memberikan soal tes bentuk soal kepada peserta didik pada materi operasi hitung bilangan pecahan. Setelah melakukan tes, peneliti akan memeriksa hasil pekerjaan siswa dari pekerjaan peserta didik akan dipilih satu peserta didik yang akan dijadikan subjek penelitian berdasarkan kategori kemampuan tinggi, sedang dan rendah (Baderiah dkk., 2022). Setelah ditentukan subjek penelitian berdasarkan tingkat kemampuan selanjutnya ketiga subjek penelitian akan dilakukan wawancara untuk memetakan hasil tes dengan wawancara untuk memperkuat informasi sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Tes tertulis bentuk tes dalam penelitian ini adalah tes subjektif yang berbentuk uraian. Tes yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan data tentang kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal matematika materi operasi hitung pecahan kelas V. Wawancara setelah tes dilakukan kepada peserta didik, peneliti melakukan wawancara kepada subjek/informasi sebagai sumber data sekaligus informasi untuk memperkuat hasil penelitian dan sekaligus menggali informasi terhadap fokus penelitian. Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung

kepada subjek penelitian untuk mendapat informasi yang dibutuhkan serta memperkuat hasil tes siswa dan digunakan dalam mengetahui keabsahan data.

Dokumentasi dalam penelitian ini bersumber dari hasil tes/jawaban atau respon peserta didik terhadap tes yang memuat lima butir soal matematika bentuk soal cerita tentang operasi hitung bilangan pecahan. Dokumentasi data yang diperhatikan dalam penelitian ialah subjek atau informasi yang terindikasi mengalami kesulitan berdasarkan indikator kesulitan menurut Cooneyet.al. Analisis data adalah terhadap data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode data kualitatif yaitu proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis, transkrip, wawancara catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk menemukan makna terhadap data-data tersebut agar dapat diinterpretasikan temuannya pada orang lain

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian menganalisis bagaimana kesulitan belajar peserta didik pada pelajaran matematika materi pecahan di kelas V SDN 071 Paranta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini mendeskripsikan bagaimana kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik kelas V pada materi pecahan serta faktor-faktor apa saja yang menjadi dasar atau penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dalam memahami materi pecahan dan upaya apa yang diberikan untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada materi pecahan.

Matematika merupakan pelajaran yang membutuhkan konsentrasi dalam mengerjakan cukup tinggi. Kekeliruan dalam penggunaan proses suatu hitungan dan pemahaman konsep sangat diperlukan disaat mengerjakan soal matematika. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara, angket dan observasi diketahui bahwa kebanyakan peserta didik belum memahami dengan pasti akan konsep matematika yang akan digunakan dalam pembelajaran, hal ini dibuktikan dari hasil pengerjaan tugas yang diberikan dimana lebih dari 50% peserta didik memperoleh nilai di bawah KKM. Peserta didik dalam proses pengerjaan soal mengalami kebingungan karena tidak mengetahui dengan alur hitung dan konsep pengerjaan soal.

Setelah ditemukan kesulitan yang dialami siswa dan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan siswa, selanjutnya akan membahas mengenai upaya mengatasi kesulitan belajar matematika. Analisis upaya mengatasi kesulitan belajar matematika kelas V di SDN 071 Paranta dilakukan dengan menganalisis hasil wawancara yang dilakukan pada guru kelas V. Dalam hal ini peneliti tidak melakukan upaya mengatasi kesulitan belajar matematika, namun peneliti menggambarkan upaya yang telah dilakukan serta memberikan saran untuk mengatasi kesulitan belajar matematika. Kesulitan belajar yang dialami siswa adalah kesulitan memahami konsep, kesulitan dalam keterampilan, dan kesulitan dalam memecahkan masalah. Sedangkan faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika terdiri dari faktor internal meliputi sikap, motivasi, serta minat dan faktor eksternal meliputi, penggunaan media pembelajaran, sarana prasarana sekolah, dan lingkungan keluarga. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam memahami materi pecahan pada pembelajaran matematika yang ditawarkan oleh peneliti yaitu menjalin kerja sama dengan orang tua dan menggunakan media pembelajaran yang konkret

Kesimpulan

Kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam pembelajaran matematika pada materi pecahan di kelas V SDN 071 Paranta Kecamatan Rongkong ada tiga yaitu: pertama, kurangnya

pemahaman peserta didik terhadap konsep matematika. Kedua peserta didik mengalami kesulitan dalam mengoperasikan matematika dan yang ke tiga yaitu kurangnya pemahaman peserta didik terhadap pemecahan masalah. Kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika materi pecahan pada kelas V SDN 071 Paranta disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. faktor internal ada tiga meliputi Motivasi peserta didik dalam belajar, minat belajar peserta didik dan sikap peserta didik dalam pembelajaran. Sementara faktor eksternal yang berasal dari luar siswa yaitu media pembelajarana, sarana dan prasarana serta Lingkungan keluarga yang kurang mendukung. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar pada materi pecahan pada peserta didik kelas V SDN 071 Paranta yaitu guru dapat melakukan kerja sama dengan orang lingkungan sekolah tua dalam proses mendukung pendidikan anak dan penggunaan media pembelajaran yang konkret yang berada di sekitar.

Bagi Guru adalah Mengingat pentingnya penguasaan matematika dengan baik, guru sebaiknya menggunakan media pembelajaran yang lebih kreatif dengan memanfaatkan media yang disediakan oleh alam di sekitar sekolah yang berhubungan dengan media pembelajaran. Selain itu dalam proses pembelajaran perlu adanya komunikasi yang baik antara guru dan orang tua/wali murid agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Bagi siswa hendaknya selalu memperhatikan saat guru menerangkan, mempunyai sikap positif terhadap pelajaran matematika, dan selalu berlatih soal matematika serta lebih teliti saat mengerjakan soal sehingga kesulitan belajar matematika dapat dikurangi. Bagi orang tua hendaknya orang tua selalu memperhatikan perkembangan belajar anak khususnya memberikan perhatian pada kesulitan belajar matematika yang dialami anak dan selalu memperhatikan kondisi anak serta selalu memberikan motivasi anak dengan memberikan sugesti positif bahwa matematika pelajaran yang menyenangkan sehingga memunculkan sikap positif terhadap pelajaran matematika

Referensi

- Amaliyah, A., & Rahmat, A. (2021). PENGEMBANGAN POTENSI DIRI PESERTA DIDIK MELALUI PROSES PENDIDIKAN. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.32507/attadib.v5i1.926>
- Baderiah, B., Munawir, A., & Firman, F. (2022). Developing Islamic Education and Local Culture Textbooks. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(3), Article 3. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.1487>
- Fidayanti, M., Shodiqin, A., & Yp, S. (2020). Analisis Kesulitan dalam Pembelajaran Matematika Materi Pecahan Siswa Kelas V SDN Tlahab Kendal. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.23887/jlls.v3i1.24269>
- Hafizhah, I., Wardana, I. A., & Setiabudi, D. I. (2022). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM LEARNING DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PSIKOMOTORIK PADA PELAJARAN MATEMATIKA. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v1i1.69>
- Herlina, E., Gatriyani, N. P., Galugu, N. S., Rizqi, V., Mayasari, N., Feriyanto, Junaidi, Nurlaila, Q., Rahmi, H., Cahyati, A., Wahyudi, Ratnadewi, Azis, D. A., & Saswati, R. (2022). *Strategi Pembelajaran*. TOHAR MEDIA.
- Munawir, A. (2020). Penguasaan Konsep Arah Mata Angin dengan Metode Treasure Hunt di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.58230/27454312.36>
- Munawir, A., & Kaso, N. (2022). EFEKTIVITAS PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES PADA PEMBELAJARAN KONSEP BUNYI DI SEKOLAH DASAR. *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, 14(2), Article 2. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v14i2.963>

- Riyanto, Y., & Trenda, A. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Unesa University Press.
- Setiawan, A. A., Johan. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Surya, A., Sularmi, S., Istiyati, S., & Prakoso, R. F. (2018). FINDING HOTS-BASED MATHEMATICAL LEARNING IN ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.20961/shes.v1i1.24308>